BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Health Care Associated Infections (HAIs) yang dulu dikenal sebagai infeksi nosokomial merupakan permasalahan di seluruh dunia termasuk Asia Tenggara. Penelitian WHO, melalui anak organisasinya, SEARO, menunjukkan angka kejadian HAIs 10%, dimana VAP (*Ventilator Associated Pneumonie*) menduduki peringkat ke tiga (CDC, 2006). Usaha pencegahan dan pengendalian HAIs sudah terwujud dengan adanya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Dalam keputusan Menteri Kesehatan tersebut sudah disebutkan strategi untuk menurunkan VAP yaitu melalui *Bundle of Care Ventilator* (Depkes, 2017). Penerapan *Bundle of Care Ventilator* sesuai prosedur merupakan usaha yang berfungsi untuk mengendalikan kejadian VAP. Secara empirik kejadian VAP masih ditemukan di banyak rumah sakit di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian yang mengkaji penerapan *Bundle of Care Ventilator* terhadap penurunan kejadian VAP.

Data dari beberapa negara di luar Indonesia didapatkan bahwa angka VAP cukup tinggi dalam rentan 9-27% dan angka mortalitasnya mencapai lebih dari 50% (Wiryana, 2007). Kejadian VAP mengakibatkan peningkatan mortalitas dan perawatan yang lama di ICU (Benet *et al*, 2012). Data di Amerika Serikat pada tahun 2011, terdapat 157.000 pasien terinfeksi

pneumoniae karena perawatan rumah sakit yang buruk (CDC, 2016). Bahkan menurut *CDC'S National Nosokomial Infection Survailens System*(NNIS) didapatkanrata-rata infeksi VAP adalah 2,2/1000 hari pada pasien yang menggunakan ventilator di PICU (*Pediatric Intensive Care Unit*) dan sekitar 14,7/1000 hari pada pasien terpasang ventilator ICU trauma. Angka resiko VAP meningkat pada pasien yang terus menerus menggunakan ventilasi mekanik yaitu 6-21 kali jika dibandingkan dengan pasien tanpa ventilator (CDC, 2006).

Beberapa penelitian terkait ventilator antara lain penelitian dari Porzencanski dan Bowton pada tahun 2006 menunjukkan bahwa kejadian VAP menduduki peringkat ketiga kasus yang ditemukan sebagai HAIs di ICU (Porzecanski, 2006). Kejadian VAP sering ditemukan dan membutuhkan biaya yang besar untuk pengobatannya (Hunter, 2005). Penelitian dari Calkins dan David ditahun yang sama menemukan kejadian VAP terjadi 48 jam pasca tindakan inkubasi. Penelitian tersebut baik dari organisasi seperti CDC maupun WHO, atau dari peneliti perorangan menunjukkan tingginya angka VAP tanpa mengetahui apakah sudah ada penerapan dari *bundle of care ventilator*. Disisi lain, data Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit di RSCM didapatkan peningkatan kejadian VAP yakni dalam periode Juli-Desember 2010 mengalami peningkatan dari 12,58-15,58 per 1000 hari pasien yang memakai ventilasi mekanik.

Berdasarkan peningkatan kejadian tersebut maka perlu dilakukan evaluasi dan mencari hubungan penerapan *Bundle of Care Ventilator* dengan

penurunan kejadian VAP. Dimana penelitian ini pernah dilakukan di Indonesia pada rumah sakit tipe A, namun belum pernah dilakukan di RSUD Temanggung yang merupakan rumah sakit di daerah, dengan fasilitas yang jauh lebih terbatas dibandingkan rumah sakit tipe A di kota besar, dan RSUD Temanggung merupakan rumah sakit tipe B.

1.2. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Penerapan *Bundle of Care Ventilator* dengan Kejadian VAP?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Penerapan *Bundle of Care Ventilator* dengan Kejadian VAP.

1.3.2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kepatuhan penerapan *Bundle of Care Ventilator* di RSUD Temanggung.

b. Untuk mengetahui kejadian VAP di RSUD Temanggung.

c. Untuk mengetahui keeratan hubungan penerapan *Bundle of Care Ventilator* dengan kejadian VAP di RSUD Temanggung.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi dan bahan rujukan dalam mengungkapkan hubungan penerapan *Bundle of Care Ventilator* dengan kejadian VAP.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar rujukan untuk para tenaga kerja dan suatu layanan kesehatan untuk mengendalikan kejadian VAP di RSUD Temanggung.